

## Pemberdayaan Ekonomi Yang Berkelanjutan Demi Terciptanya Kedaulatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangdoro

Muhamad Annas<sup>1</sup>, Nurul Inayah<sup>2</sup>

Universitas KH Muhktar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

---

### Keywords:

Empowerment

Economy

Public

### *Correspondensi Author*

Muhamad Annas

Universitas KH Muhktar Syafa'at

Blokagung Banyuwangi

Email:

muhamadannas127.iaida@gmail.com

### *History Artikel*

*Received:* 11-12-2024;

*Reviewed:* 13-12-2024

*Revised:* 17-12-2024

*Accepted:* 24-12-2024

*Published:* 31-12-2024

---

### Abstract

This assistance will examine empowerment strategies carried out from a Sustainable Development perspective. This mentoring uses a case study approach with the aim of finding out in depth and comprehensively the empowerment strategies carried out by accompanying lecturers from KH Muhktar Syafa'at Blokagung Banyuwangi University. The data sources used in this assistance are from related parties as well as secondary data sourced from documents and field observations. This assistance found that empowerment strategies include enabling or facilitation strategies with the scope of group discussion activities and the construction of empowerment facilities to generate community motivation, strengthening strategies through activities that focus on increasing community capabilities such as training in forest coffee processing and forest bee cultivation, protection strategies regarding businesses. efforts to form a network of forest coffee farmers and marketing strategies for community non-timber forest products as well as support strategies by participating in technical activities carried out with the abilities possessed such as financial audit and negotiation skills with the Perhutani Forest community. The impact resulting from this empowerment includes three aspects of sustainable development, namely ecological sustainability marked by an increase in the number of fauna found in the Perhutani Forest every year, economic sustainability created by the growth of the community's economic sector other than farming and the growth of community initiatives in preserving the Perhutani Forest which is a characteristic of its birth. social sustainability.

---



## **Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan studi pemberdayaan yang sangat penting untuk dikaji. Pembangunan pedesaan perlu didukung oleh partisipasi dari masyarakat lokal dalam setiap elemen pembangunan. Pemberdayaan masyarakat desa membutuhkan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan agar masyarakat lokal dapat mengelola sumber daya desa dengan cara yang ramah lingkungan secara mandiri dan swadaya.

Berdasarkan asesmen potensi usaha, sebagian masyarakat Desa Karandoro sebagian besar bekerja sebagai Petani dan buruh tani serta sebagai petani penggarap di lahan Perhutani (pesanggem), diharapkan ada perubahan yang mendasar dari sektor ekonomi. Berdasarkan data profil desa kepemilikan lahan pertanian 60 % tanah sawah dimiliki oleh warga Desa Karandoro dan 20 % dimiliki warga luar desa dan sisanya merupakan lahan perhutani. Pergeseran ekosistem dan lingkungan tak dapat terelakkan terjadi mengingat pertumbuhan penduduk dan ekonomi serta faktor lain dalam pemanfaatan sumber daya alam. Ditambah lagi dengan kesadaran untuk hidup sehat dan bersih belum menjadi perilaku keseharian masyarakat Desa Karandoro.

Desa Karangdoro memiliki banyak potensi diantaranya sumber air yang melimpah, sebagian besar masyarakat berusia produktif, masih minim memanfaatkan potensi yang ada. Permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Karandoro dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Belum adanya pusat ekonomi desa (pasar) yang memadai yang bisa menjadi pusat ekonomi desa Karandoro yang representatif.
2. Belum adanya data produk local untuk mengisi pusat ekonomi desa (pasar).
3. Belum adanya kelompok masyarakat yang intens melaksanakan kegiatan dalam upaya mewujudkan sentral ekonomi masyarakat/pasar.

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi tumpuan utama proses peningkatan kapasitas masyarakat yang partisipatif, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan atau secara umum disebut sebagai peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa Karandoro itu sendiri. Berdasarkan deskripsi di atas, adapun isu-isu yang ada di masyarakat Desa Karandoro yaitu:

1. Keberadaan Usaha Mikro/Kecil dan Menengah terbukti mampu bertahan sehingga perlu terus ada peningkatan keahlian di bidang UMKM.
2. Kesehatan Masyarakat dan perilaku hidup sehat selalu mendapat perhatian kesehatan setempat maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk terus mengedukasi kesehatan masyarakat sehingga perilaku kesehatan masyarakat semakin meningkat,
3. Tidak meratanya kepemilikan lahan pertanian oleh Masyarakat Desa Karangdoro sehingga lapangan pekerjaan di sektor pertanian sangat minim, maka di butuhkan lapangan kerja baru sehingga secara ekonomi masyarakat tetap berdaya.
4. Tidak adanya pusat ekonomi / pasar di Desa Karangdoro, sehingga hasil produksi masyarakat tidak bisa maksimal secara penjualan karena di butuhkan adanya sentra perdagangan atau pasar.

Secara umum hasil yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada proses pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat serta pengadaan infrastruktur pada wilayah sasaran program. Adapun pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat akan fokus pada :

1. Pengetahuan keorganisasian sehingga dapat menghadirkan organisasi usaha ekonomi masyarakat yang partisipatif, inklusif, akuntabel, dan terbuka;

2. Pengetahuan kewirausahaan yang dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif yang terlembagakan dengan pemanfaatan aset dan potensi di sekitar .
3. Terciptanya akses perdagangan dan akses ekonomi, dan
4. Pengetahuan masyarakat tentang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dalam mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan.

Pendamping program akan mengorganisir beberapa kelompok masyarakat sebagai cara untuk memberdayakan mereka berdasarkan potensi dan kapasitas yang mereka miliki, target program adalah :

1. Tersusunya data hasil produksi UMKM Masyarakat,
2. Terbentuknya sarana pusat ekonomi desa ( pasar) yang representatif,
3. Berkembang dan meningkatnya kelompoknya usaha ekonomi produktif yang sudah terbentuk,
4. Peningkatan Pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan dan centra ekonomi desa.

Pengorganisasian masyarakat selanjutnya adalah kepada entitas yang berorientasi pada pembangunan desa. Selain pengetahuan keorganisasian, pemberdayaan ekonomi masyarakat membentuk kelompok-kelompok usaha produktif yang mana kelompok masyarakat ini akan berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembangunan, khususnya pada aspek ekonomi.

Pendamping program akan melakukan survei mengenai jenis aset dan potensi yang dapat diidentifikasi, dikembangkan, dan dipelihara oleh masyarakat untuk kebutuhan pasar . dan berdasarkan pada program tahun sebelumnya, pendamping program telah mencoba untuk menguatkan kelompok usaha ekonomi produktif dalam memaksimalkan hasil produksi.

## Metode

Adapun strategi yang akan dilaksanakan dalam mencapai outcome, “**Masyarakat berdaulat secara ekonomi dengan terbentuknya akses perdagangan dan berjalanya akses social ekonomi melalui perencanaan pembangunan yang inklusif dan partisipatif,**” adalah sebagai berikut :

| Strategi Kunci                   | Aktivitas Kunci  | Penjelasan  |
|----------------------------------|--|---|
| Peningkatan kapasitas masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi program</li> <li>2. Pendampingan komunitas</li> <li>3. Pelatihan keorganisasian</li> <li>4. Pelatihan pengelolaan pasar</li> </ol> | Pada kegiatan sosialisasi program masyarakat diajak berpikir tentang desanya dan memahami permasalahannya, dan diajak memahami aset dan potensi desanya. Targetnya ada sebagian masyarakat yang tergerak untuk merubah desanya menjadi lebih baik. Kelompok ini yang akan menjadi komunitas dampingan yang kelak akan dilatih keorganisasian dan pengelola pasar. |

|           |  |  |
|-----------|--|--|
| Pelatihan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan kewirausahaan</li> <li>2. Pengadaan alat produksi</li> <li>3. Pengadaan infrastruktur pasar</li> </ol> | <p>Untuk meningkatkan kapasitas SDM komunitas dampingan akan dilatih kewirausahaan. Untuk menunjang kegiatan perekonomian juga akan dibangun infrastruktur pasar dan alat alat produksi yang bisa menunjang kegiatan perekonomian. Pelatihan kewirausahaan dan pengadaan alat produksi akan fokus pada hasil lahan pertanian masyarakat yaitu : kopi dan jagung.</p> |
|-----------|--|--|

|                               |  |  |
|-------------------------------|--|--|
| Pembuatan sumber pengetahuan. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen potensi jenis pasar yang sesuai.</li> <li>2. Assessment produk usaha UMKM Masyarakat.</li> </ol> | <p>Penelitian dengan metoda camparison (perbandingan) tentang jenis pasar yang memiliki tingkat kesesuaian / keberhasilan tertinggi dari model pasar tradisional</p> |
|-------------------------------|--|--|

|                                  |   |   |
|----------------------------------|---|---|
| Peningkatan kesadaran masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media briefing</li> </ol> | <p>Pendamping program akan mengundang jurnalis lokal dan memberikan pengantar atas inisiatif yang dilakukan bersama. Selanjutnya, proses diskusi berlanjut hingga pembagian kerja untuk membuat rubrik feature yang diharapkan bisa dimuat di media mereka.</p> |
|----------------------------------|---|---|

#### Target Kegiatan Pendampingan

| No           | Kegiatan   | Perempuan | Laki-laki | Jumlah |
|--------------|--|-----------|-----------|--------|
| 1            | Sosialisasi  | 20        | 20        | 40     |
| 2            | Assesmen potensi pasar yang sesuai                       | 5         | 10        | 15     |
| 3            | Workshop pembentukan pengelola pasar dan perijinan pasar | 20        |           | 20     |
| 4            | Pendampingan komunitas                                   | 10        | 36        | 46     |
| 5            | Pelatihan pengelolaan pasar                              | 5         | 7         | 12     |
| 6            | Pelatihan peningkatan ketrampilan usaha                  | 10        | 10        | 20     |
| 7            | Pengadaan infrastruktur pasar                            | 10        | 10        | 20     |
| 8            | Pengadaan alat produksi                                  | 10        | 10        | 20     |
| 9            | Assesmen potensi pasar                                   | 10        | 10        | 20     |
| 10           | Evaluasi   | 10        | 20        | 30     |
| 11           | Media briefing   | 1         | 3         | 4      |
| <b>Total</b> |  |           |           |        |

## Hasil dan Pembahasan

**Dampak Perubahan** : Terciptanya Kemandirian Ekonomi Masyarakat

| No | Outcome  | Indikator  | Target   |
|----|--|--|--|
| 1  | Masyarakat berdaulat secara ekonomi dengan terbentuknya akses perdagangan dan berjalanya akses social ekonomi melalui perencanaan pembangunan yang inklusif dan partisipatif | I.1: Berdirinya pasar tradisional dengan model yang sesuai dengan hasil assesmen jenis pasar yang berpotensi<br>I.2: Adanya laporan usaha dari kelompok usaha yang telah dibentuk dan berproduksi<br>I.3: Jumlah informasi yang diterbitkan oleh media lokal | 1. Penerbitan peraturan desa/peraturan kepala desa tentang berdirinya pasar tradisional, SK kepala desa perihal POKMAS pengelola pasar<br>2. Adanya sarana prasarana Pasar.<br>3. Adanya Transaksi jual-beli.<br>4. Document assessment produk local.<br>5. Peningkatan keahlian kewirausahaan masyarakat<br>6. Dua artikel pada rubrik feature yang diterbitkan oleh media local. |

Berdasarkan narasi hasil di atas, adapun strategi yang akan dilaksanakan oleh Pendamping Program dalam mencapai outcome adalah sebagai berikut :

**Outcome** : Masyarakat berdaulat secara ekonomi dengan terbentuknya akses perdagangan dan berjalanya akses social ekonomi melalui perencanaan pembangunan yang inklusif dan partisipatif.

**Asumsi** : Masyarakat mendukung kegiatan pengembangan ekonomi berdasarkan aset dan potensi desa.

**Output** : Terwujudnya sarana sentra ekonomi dalam bentuk pasar Meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan pasar Output Keahlian kelompok usaha produktif meningkat.

## **Simpulan Dan Saran**

Persoalan ekonomi bagi bangsa Indonesia, dan juga bangsa-bangsa lainnya di dunia ini adalah merupakan persoalan yang sangat mendasar, dan sangat menentukan nasib dari suatu bangsa. Ketergantungan ekonomi dapat berarti terbelenggunya kemerdekaan bangsa dan rakyat terhadap suatu kelompok, baik negara lain maupun kekuatan-kekuatan ekonomi lainnya, demikian juga apa yang terjadi di desa. Kedaulatan ekonomi adalah konsep pemenuhan pangan melalui produksi lokal. Kedaulatan ekonomi merupakan konsep pemenuhan hak atas pangan yang berkualitas gizi baik dan sesuai secara budaya, diproduksi dengan sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Artinya, kedaulatan ekonomi sangat menjunjung tinggi prinsip diversifikasi ekonomi sesuai dengan budaya lokal desa yang ada. Kedaulatan ekonomi juga merupakan pemenuhan hak manusia untuk menentukan sistem pertanian dan pangannya sendiri yang lebih menekankan pada pertanian berbasis keluarga yang berdasarkan pada prinsip solidaritas. Kedaulatan ekonomi adalah hak setiap warga untuk memproduksi pangan secara mandiri dan hak untuk menetapkan sistem pertanian, peternakan, dan perikanan tanpa adanya subordinasi dari kekuatan pasar luar desa.

Secara umum pembangunan desa dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui partisipasi dan komitmen masyarakat sebagai sebuah komunitas. Pembangunan desa tersebut menekankan pada pentingnya pemberdayaan masyarakat desa. Pentingnya model pembangunan yang berbasis masyarakat (community based development) didasari oleh pengalaman bahwa model pembangunan yang bersifat top down sering gagal dalam menuntaskan kemiskinan dan adanya ketidakmampuan masyarakat terhadap tekanan struktural yang disebabkan oleh model pembangunan pertumbuhan yang mengabaikan aspek dalam masyarakat. Pembangunan dengan model pemberdayaan ini akan mendorong terbentuknya struktur masyarakat yang lebih berdaya dan mempunyai ketahanan (resilience) terhadap setiap tekanan dengan membuat regulasi yang berpijak pada prinsip keadilan dan inklusif. Pemberdayaan itu merupakan kewajiban pemerintah desa, di sisi lain masyarakat dapat menyampaikan aspirasi yang mendorong terciptanya program pemberdayaan serta mengawasi jalannya program tersebut. Aspirasi dan keikutsertaan masyarakat dalam program pemberdayaan ini merupakan bentuk partisipasi dan komitmen sebagai sebuah kelompok untuk membangun desa.

## **Daftar Pustaka**

- Abdoellah, Oekan S. 2017. *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- An-Naf, Julissar. 2005. *Pembangunan Berkelanjutan Dan Relevansinya Untuk Indonesia*. Jurnal Madani. Volume 2.
- Lee, Allyssa. 2012. *Handbook of Sustainability and Sustainable Development*. Delhi: Learning Press.

Muhamad Annas, Nurul Inayah. Pemberdayaan Ekonomi Yang Berkelanjutan Demi Terciptanya Kedaulatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangdoro

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Nation, United. 2007. Framing Sustainable Development The Brundtland Report – 20 Years On. Jurnal United Nation.
- Pasya, Gamal. 2017. Penanganan Konflik Lingkungan: Kasus Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung Bukit Rigis Lampung. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prijono, Onny S. dan Pranarka, A.M.W. 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Soetomo. 2012. Keswadayaan Masyarakat: Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.
- Supardi, Imam. 2003. Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya. Bandung: Alumni.
- Wrihatnolo, Randy R. and Riant N. Dwidjowijoto. 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Yin, Robert K. 2002. Studi Kasus: Desain Dan Metode. Jakarta: Rajagrafindo Persada.